

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai umur 8 – 14 tahun. Awal pubertas dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Secara klinis mulai tumbuh ciri-ciri kelamin sekunder, misalnya : tumbuh rambut pubis, ketiak, timbul jerawat pada wajah, peningkatan berat badan dan tinggi badan, pada wanita mengalami pembesaran buah dada dan pada pria terjadi perubahan pada suara dan tumbuh jakun.

Pada masa puber (13 tahun ke atas) adalah masa di mana remaja mencari jati diri dan arti dari hidup. Pada masa-masa ini pula remaja memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar. Bisa dikatakan karena rasa ingin tahunya yang besar, maka ketika dilarang, remaja akan semakin besar rasa penasaran sehingga remaja berani mengambil resiko tanpa pertimbangan terlebih dahulu, misalnya mereka akan menanggung resiko berupa hamil diluar ikatan pernikahan.

Era globalisasi menempatkan remaja dalam posisi yang tidak selalu aman. Karena globalisasi ini ibaratnya kebebasan sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk, sementara budaya tersebut tidak cocok dengan kebudayaan setempat. Sebagai contoh kebudayaan seks bebas yang semakin marak dilakukan oleh remaja, padahal kebudayaan tersebut tidak cocok dengan nilai-nilai negara kita.

Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang menghawatirkan baik bagi orangtua, guru maupun remaja itu sendiri. Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis. Tidak jarang dijumpai

pemandangan di tempat-tempat umum para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya.

Sebagai contoh sederhana, para remaja sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja, misalnya melalui media televisi dengan tayangan-tayangan yang berupa adegan mesra dengan lawan mainnya. Pacar, bagi remaja merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan karena remaja sudah menganggap biasa dan sudah menjadi trend pada masa sekarang akan apa yang mereka lakukan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar.

Seks bebas itu sendiri selalu berkaitan dengan perilaku yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Remaja tidak memikirkan akibat dari perbuatan yang tidak mempunyai status. Misalnya remaja akan terjangkit penyakit HIV akibat melakukan seks bebas tersebut.

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah seks bebas ini sering didengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.

Pada umumnya remaja melakukan hubungan seks bebas dengan pacarnya, karena kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa pacar adalah calon suami atau calon istri yang berhak mendapatkan segalanya. Perilaku tersebut yang menjadikan pacaran bagian dari bentuk dari pergaulan bebas, karena saat ini pacaran sudah menjadi hal yang biasa bahkan sudah menjadi kode etik dalam memilih calon pendamping.

Selain disebabkan oleh pacaran, seks bebas juga dilakukan oleh para remaja untuk mencari uang tambahan. Padahal untuk mencari uang masih banyak lagi jalan halal yang dapat mereka lakukan, misalnya dengan membantu pekerjaan orangtua ataupun dengan sebuah bisnis kecil-kecilan misalnya dengan cara online. Pada dasarnya remaja melakukan seks bebas dengan alasan mencari uang adalah alasan sampingan, itu semua karena mereka pun menyukai seks bebas tersebut tanpa berfikir akibat buruk yang akan mereka tanggung, dimana dapat dilihat akibatnya dapat berupa meningkatnya jumlah remaja yang putus sekolah karena hamil diluar ikatan pernikahan.

Berbagai pihak terutama orang tua sebaiknya memberi pengarahan tentang idealisme dan kenyataan. Anak hendaknya ditumbuhkan kesadaran bahwa kenyataan sering tidak seperti harapannya, sebaliknya harapan tidak selalu menjadi kenyataan. Seperti berpacaran yang kebahagiaannya tidak akan terus berlangsung selamanya karena pacar itu belum tentu kelak akan menjadi jodohnya. Dengan adanya kesadaran pada diri remaja bahwa pacar bukanlah hak milik selamanya maka seorang remaja akan lebih berfikir ulang untuk melakukan seks bebas.

Dalam perkembangannya, kehidupan di jaman yang telah maju ini memiliki dampak bagi masyarakat terlebih lagi dalam pergaulan remaja masa kini. Pergaulan pada remaja masa kini telah jauh dari batas norma yang telah ditetapkan. Telah banyak penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dalam pergaulannya, seperti seks bebas.

Oleh karena itu tidak aneh jika jumlah penderita HIV/AIDS dan wanita terutama dari kalangan remaja/anak sekolah yang hamil di luar nikah. Hal ini dikarenakan sekarang mereka sangat begitu mudah memasuki tempat-tempat khusus orang-orang dewasa. Bahkan sekarang pelakunya bukan

saja mahasiswa dan anak SMA saja, namun sudah merambat sampai ke anak SMP.

Awal mula seorang remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah salah bergaul dan mudah terpengaruh oleh temannya yang tidak benar. Kebanyakan remaja ini ingin dipuji dan dikatakan gaul oleh teman-temannya tanpa memikirkan dampak dan akibat yang berkelanjutan. Maksud dari salah bergaul adalah bukan berarti harus memilih milih dalam bergaul, boleh saja bergaul dengan siapa pun selama tidak mudah terpengaruh dan tetap berpegang teguh kepada norma-norma agama dan norma hukum yang berlaku, karena bergaul dengan teman tidak harus melakukan seks bebas, sehingga pergaulan akan berjalan dengan sehat sesuai dengan fitrah pribadi manusia itu sendiri.

Beberapa faktor yang mendorong para remaja untuk melakukan seks bebas adalah sebagai berikut:

1. Karena kehidupan iman yang rapuh,
2. Kurangnya perhatian orang tua,
3. Lengkapnya fasilitas,
4. Tekanan dari seorang pacar,
5. Pelampiasan diri,
6. Kurangnya pengetahuan tentang seks bebas,
7. Rasa ingin tahu tentang sesuatu yang berbau seksual,
8. Tontonan yang tidak mendidik,
9. Pergaulan bebas,
10. Masa remaja terjadi kematangan biologis,
11. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas,
12. Faktor lingkungan seperti orang tua, teman dan tetangga,
13. Salah bergaul,
14. Kegagalan remaja menyerap norma (Nova, 2005 :6)

Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan atau agama dan ketidak stabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali.

Seks bebas akan terjadi jika seseorang tidak memiliki sikap keras atau pengendalian diri yang teguh untuk menjaga perilaku dari risiko – risiko yang merusak masa depan sehingga berakibat fatal. Beberapa dampak dan bahaya seks bebas, antara lain sebagai berikut.

1. Hilangnya Kehormatan, 2. Prestasi cenderung menurun, 3. Zina Mengeluarkan Bau Busuk, 4. Hamil Diluar Nikah, 5. Aborsi dan bunuh diri, 6. Tercorengnya Nama Baik Keluarga, 7. Tekanan Batin, 8. Terjangkit Penyakit, 9. Ketagihan, 10. Gangguan kejiwaan. (Nova, 2005 :6)

Dari beberapa uraian diatas tentang seks bebas baik dari faktor-faktor yang mendorong terjadinya seks bebas maupun resiko dari melakukan seks bebas tersebut, maka hal tersebut dapat dicegah melalui pemberian layanan dalam bimbingan konseling, yaitu antara lain:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling individu
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi

Dari berbagai layanan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan informasi karena layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang

diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan (Nurihsan, 2009:19).

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMPN 1 guluk-guluk pernah ada siswa yg melakukan pacaran sehingga siswa tersebut dimutasikan ke sekolah lain, dan alasan peneliti mengambil subjek pada siswa kelas VII yaitu karena menurut peneliti siswa yg sangat perlu pada pemberian layanan informasi ini yaitu kelas VII karena mereka baru memasuki pendidikan jenjang SMP dan perlu diberikan tentang berbagai layanan informasi berupa pencegahan terhadap bahaya seks bebas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Bahaya Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Guluk-guluk Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk memperkenalkan masalah, sehingga nantinya masalah-masalah yang hendak diteliti akan bisa jelas. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya bahwa banyak faktor yang dapat mendorong terjadinya perilaku seks bebas dan beberapa akibat dari perilaku seks bebas, dan saat ini banyak dari beberapa remaja yang melakukan pacaran yang tidak

sehatsehingga dapat mengakibatkan berupa meningkatnya jumlah remaja yang putus sekolah karena hamil diluar ikatan pernikahan, prestasi belajarnya cenderung akan menurun, terjangkit penyakit, aborsi dan bunuh diri, dan tercorengnya nama baik keluarga, dll.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada masalah tentang layanan informasi dan pada masalah tentang bahaya seks bebas.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap bahaya seks bebas pada siswa kelas VII di SMPN 1 Guluk-guluk Sumenep tahun pelajaran 2015-2016?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap bahaya seks bebas pada siswa kelas VII di SMPN 1 Guluk-guluk Sumenep tahun pelajaran 2015-2016

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh layanan informasi terhadap bahaya seks bebas.
- b. Menambah Karya tulis ilmiah guna mengemban khasanah ilmiah untuk perbendaharaan penelitian dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan acuan sebagai calon konselor di sekolah untuk mengatasi pergaulan bebas pada siswa jenjang SMP.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan layanan informasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Guluk-guluk untuk mencegah bahaya seks bebas.

### c. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas dari pemberian layanan informasi.

### d. Bagi Orangtua

Dapat memberikan informasi kepada orangtua dapat menjaga anaknya atau mengawasi dalam pergaulan sehari-harinya sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

